

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Zaki, 2002). Manajemen membuat laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta untuk menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan pada mereka.

Salah satu laporan keuangan adalah laporan arus kas. Tujuan laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas. Octavia (dalam Lestari, 2001) menyatakan bahwa informasi arus kas merupakan bagian yang saling terkait dalam laporan keuangan sehingga diperlukan prediktor untuk memprediksi arus kas. Menurut Januar dan Aris (2004), salah satu prediktor untuk memprediksi arus kas adalah piutang dagang.

Bagi perusahaan, terjadinya perubahan piutang dagang dalam perusahaan akan berpengaruh terhadap arus kas. Hal ini terjadi karena pelunasan piutang dagang akan menyebabkan arus kas masuk dimasa mendatang. Piutang dagang timbul karena adanya penjualan dalam bentuk kredit

Perusahaan melakukan penjualan agar dapat menjaga kontinuitas dalam kegiatan usahanya. Perusahaan dalam melakukan penjualan membutuhkan sediaan yang cukup. Perusahaan harus mampu meningkatkan penjualan agar tidak terjadi sediaan yang menumpuk dan usang. Sediaan yang menumpuk dan usang mengakibatkan biaya penyimpanan yang semakin besar, sehingga akan mempengaruhi arus kas perusahaan. Selain melakukan penjualan, perusahaan juga melakukan pembelian bahan baku secara kredit yang memunculkan kewajiban baru bagi perusahaan. Kewajiban tersebut oleh perusahaan dicatat sebagai utang dagang yang harus dibayar sehingga akan berpengaruh terhadap arus kas yang terjadi di perusahaan. Laba merupakan hasil pengurangan beban terhadap pendapatan perusahaan. Depresiasi dianggap beban karena beban depresiasi yang terjadi digunakan oleh semua barang yang dihasilkan perusahaan, sehingga penentuan biaya akan mempengaruhi arus kas perusahaan.

Arus kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Ada beberapa kasus dimana perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya kepada supplier, karyawan, dan kreditur-kreditur lainnya. Hal ini disebabkan karena tidak mempunyai kas yang cukup (Hanafi dan Halim dalam Slamet, 2003).

Januar dan Aris (2004) meneliti tentang komponen akuntansi akrual sebagai prediktor arus kas operasi yang mengambil sampel perusahaan manufaktur di BEJ pada tahun 1997 sampai tahun 2001. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama, komponen akuntansi akrual (perubahan piutang dagang, sediaan, utang dagang dan beban depresiasi)

bersama-sama, komponen akrual dapat menjadi alat prediktor terhadap arus kas operasi. Secara parsial variabel, perubahan piutang dagang dan utang dagang berpengaruh terhadap arus kas operasi, sedangkan variabel perubahan sediaan dan beban depresiasi tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi. Tidak ada perbedaan antara hasil arus kas estimasi dengan arus kas realisasi, hal ini mengindikasikan komponen akuntansi akrual (perubahan piutang dagang, perubahan sediaan, perubahan utang dagang dan perubahan beban depresiasi) memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas operasi perusahaan dua tahun mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERUBAHAN PIUTANG DAGANG, PERUBAHAN SEDIAAN, PERUBAHAN UTANG DAGANG, DAN PERUBAHAN BEBAN DEPRESIASI UNTUK MEMPREDIKSI ARUS KAS OPERASI”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Januar dan Aris (2004). Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah hasil penelitian konsisten atau tidak dengan penelitian terdahulu, apabila dilakukan dengan periode pengamatan yang berbeda

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk mempermudah penentuan masalah agar tidak terjadi kesimpangsiuran dan tidak menimbulkan kesalahan, sehingga akan lebih terarah dalam pemecahan suatu masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini terbatas pada variabel perubahan piutang dagang, perubahan sediaan, perubahan utang dagang, perubahan depresiasi, arus kas, arus kas estimasi dan arus kas realisasi.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah perubahan piutang dagang, perubahan sediaan, perubahan utang dagang, dan perubahan beban depresiasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap arus kas operasi?
2. Apakah perubahan piutang dagang, perubahan sediaan, perubahan utang dagang, dan perubahan beban depresiasi secara parsial berpengaruh terhadap arus kas operasi?
3. Apakah ada perbedaan antara arus kas estimasi dengan arus kas realisasi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perubahan piutang dagang, perubahan sediaan, perubahan utang dagang dan perubahan beban depresiasi terhadap arus kas operasi, baik secara bersama-sama maupun secara parsial, dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara arus kas estimasi dengan arus kas realisasi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bukti empiris bahwa perubahan piutang dagang, perubahan sediaan, perubahan utang dagang, dan perubahan beban depresiasi secara keseluruhan merupakan prediktor arus